



## Konflik Interpersonal Tokoh Genduk dalam Novel *Genduk* Karya Sundari Mardjuki Kajian Psikoanalisis Sosial Karen Horney

Ria Maezuroh<sup>✉</sup>, Sumartini

Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima Februari 2019  
Disetujui Mei 2019  
Dipublikasikan  
November 2019

*Kata kunci:*

konflik, psikologi sastra,  
psikoanalisis sosial,  
konflik interpersonal

*Keywords:*

conflict, psychology of  
literature, social  
psychoanalysis,  
interpersonal conflicts,

### Abstrak

Konflik adalah bagian dari proses pemenuhan kebutuhan dasar manusia. Manusia adalah makhluk konflik, yaitu makhluk yang selalu terlibat dalam perbedaan, pertentangan, dan persaingan baik sukarela maupun terpaksa. Artikel ini bertujuan mengetahui bentuk-bentuk konflik interpersonal dalam novel *Genduk* karya Sundari Mardjuki dan mengetahui upaya untuk mengatasi konflik interpersonal menurut Karen Horney kajian psikoanalisis sosial. Dalam artikel ini, ditemukan Genduk memiliki konflik interpersonal dengan Yung, Kaduk, dan Sapto. Konflik interpersonal juga meliputi 10 kebutuhan neurotik oleh Karen Horney. Genduk memiliki kecenderungan 4 dari 10 kebutuhan neurotik tersebut. Selain konflik interpersonal, Horney juga memberi upaya mengatasi konflik. Selain bukti konflik interpersonal dan kebutuhan neurotik dalam novel, ditemukan upaya mengatasi konflik yang dilakukan tokoh Genduk, meliputi upaya bergerak mendekati orang lain, upaya bergerak melawan orang lain, dan upaya bergerak menjauhi orang lain.

### Abstract

Conflict is part of the process of fulfilling basic human needs. Humans are conflicted beings, creatures that are always involved in differences, opposition, and competition both voluntarily and forced. This article aims to find out the forms of interpersonal conflicts in Sundari Mardjuki's novel *Genduk* and find out how to deal with conflict according to Karen Horney, a study of social psychoanalysis. In this article, it was found that Genduk had interpersonal conflicts with Yung, Kaduk, and Sapto. Interpersonal conflict includes 10 neurotic needs by Karen Horney. Genduk has a tendency of 4 out of 10 of these neurotic needs. In addition to dividing the forms of conflict, Horney also made efforts to overcome the conflict. In addition to the evidences of conflict in the novel, efforts were made to overcome the conflict that was carried out by the Genduk character, including efforts to move towards other people, efforts to move against other people, and efforts to move away from others.

© 2019 Universitas Negeri Semarang

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:  
Gedung B1 Lantai 1 FBS Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail: riamaezuroh@gmail.com

## PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan suatu kegiatan kreatif, sebuah karangan yang menjadi replika kehidupan nyata yang berupa cerminan masyarakat yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Karya sastra khususnya novel diciptakan oleh pengarang dengan tujuan untuk dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan tanpa melupakan bahwa sastra sebenarnya merupakan bagian pengungkap masalah hidup, filsafat, dan ilmu jiwa (Darma, 1983:52).

Proses pembuatan karya sastra, pengarang dapat mengangkat dari sifat individu, penokohan dalam masyarakat dan permasalahan yang muncul di dalamnya. Permasalahan sosial dalam masyarakat yang terjadi berkali-kali dan berubah dapat menimbulkan suatu konflik psikologis dalam kehidupan. Menurut Maslow (dalam Susan, 2009: xxiii) konflik adalah bagian dari proses pemenuhan kebutuhan dasar manusia.

Pendekatan psikologi merupakan salah satu pendekatan yang menarik karena mempelajari kepribadian manusia dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkah laku manusia dalam berhubungan dengan lingkungan sekitar. Menurut Santrock (dalam Minderop, 2013: 4), kepribadian adalah pembawaan yang mencakup dan berkompromi dalam kehidupan. Kepribadian manusia yang berbeda dari individu satu dengan individu lain inilah yang menimbulkan berbagai teori mengenai kepribadian dari banyak ahli.

Psikologi sastra merupakan salah satu cabang ilmu yang menganalisis tentang kejiwaan tokoh dalam sebuah karya sastra. Endraswara (2008:16) mengungkapkan bahwa psikologi sastra adalah sebuah interdisiplin antara psikologi dan sastra. Sedang menurut Minderop (2013: 52). Pada dasarnya psikologi sastra dibangun atas dasar asumsi-asumsi generis, dalam kaitannya dengan asal-usul karya artinya, psikologi sastra dianalisis dalam kaitannya dengan psike dengan aspek-aspek kejiwaan pengarang.

Salah satu dari teori-teori tersebut adalah teori Karen Horney yang mengusung pemikiran pendekatan psikoanalisis sosial. Horney mengemukakan konflik interpersonal dan upaya untuk mengatasinya. Konflik interpersonal adalah pertentangan antara seseorang dengan orang lain karena pertentangan kepentingan atau keinginan. Selain itu, Horney juga mengemukakan upaya mengatasi konflik interpersonal. Upaya ini meliputi upaya bergerak mendekati orang lain, bergerak melawan orang lain, dan bergerak menjauhi orang lain.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini lebih fokus pada psikologi sastra teori psikoanalisis sosial dari Karen Horney. Pendekatan ini juga menggunakan satu unsur instrinsik dalam meneliti, yaitu unsur tokoh. Melalui tokoh ini akan diteliti konflik-konflik yang ada dalam novel *Genduk* karya Sundari Mardjuki. Penelitian ini mengambil peranan pada masalah konflik tokoh utama dengantokoh lain sesuai dengan pembagiannya menurut Horney. Selain itu, penelitian ini juga mengemukakan mengenai upaya mengatasi konflik.

Data yang digunakan dalam penelitian adalah teks berupa kalimat, paragraf, dan potongan syair yang mengandung unsur konflik tokoh Genduk, akibat konflik terjadi, dan tindakan dalam mengatasi konflik. Kalimat dan paragraf ini dapat berbentuk teks percakapan atau teks deskripsi. Sumber data penelitian adalah novel *Genduk* karya Sundari Mardjuki. Teknis analisis yang dilakukan adalah: (1) Melakukan pemilihan dari data yang didapat berdasarkan dengan penggolongannya berupa konflik interpersonal, kebutuhan neurotik dan cara mengatasi konflik menurut Karen Horney. (2) Menganalisis data dalam bentuk konflik interpersonal. (3) Memilah dan menganalisis data yang berhubungan dengan 10 kebutuhan neurotik. (4) Mengelompokkan dan menganalisis data yang menunjukkan upaya mengatasi konflik. (5) Menarik kesimpulan hasil analisis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan mengkaji bentuk-bentuk konflik interpersonal, kebutuhan neurotik, dan upaya mengatasi konflik menurut Karen Horney dalam novel *Genduk* karya Sundari Mardjuki. Penulis menganalisis konflik tokoh Genduk dengan tokoh lain. Konflik juga berarti percecokan, perselisihan atau pertentangan. Konflik adalah pertentangan antarkekuatan yang berhadapan dalam fungsi manusia, yang tidak dapat dihindari (Alwisol, 2004: 135).

### 3.1 Konflik Interpersonal Genduk

Konflik interpersonal adalah pertentangan antara seseorang dengan orang lain karena pertentangan kepentingan atau keinginan. Dalam novel *Genduk*, tokoh Anisa Nooraini atau Genduk sebagai tokoh utama memiliki konflik interpersonal dengan tokoh lain, yaitu Yung, Kaduk, dan Sapto.

### 1.1.1 Konflik Interpersonal Genduk dengan Yung

Konflik interpersonal terjadi antara Genduk dengan ibunya yang biasa dipanggil Yung. Konflik pertama adalah percecokan antara Genduk dengan Yung mengenai hobi Genduk memelihara gangsir. Menurut Yung, gangsir hanya memberikan bunyi berisik setiap malam dan Yung terganggu dengan kebiasaan Genduk yang selalu bercerita dengan gangsir-gangsir itu. Puncaknya ketika Genduk membangunkan Yung menjelang subuh saat ia terbangun dan sadar gangsir-gangsir itu hilang dari kaleng cat bekas. Bahkan, Yung benar-benar marah dan mengancam Genduk untuk diruwat oleh dukun.

Konflik ini memang terlihat ringan, namun menggambarkan dalam hubungan keduanya tidak memiliki kedekatan seperti ibu dan anak semestinya. Percecokan ini juga meluas mengenai hobi aneh Genduk, menurut Yung hobi itu adalah sebuah kutukan dari minggatnya Pak'e dan adanya Mbah Sidorejo. Kebencian ini juga menjadi konflik lain antara keduanya. Genduk selalu percaya Pak'e masih hidup dan Mbah Sidorejo akan berbaik hati jika Yung menemuinya. Sedang Yung meyakini Pak'e pergi mengkhianatinya dan Mbah Sidorejo sudah melupakannya.

Bermula dari pengusiran Yung setelah menikah dengan Pak'e tanpa restu dan kepergian Pak'e hingga sekarang. Rasa sakit hati dan rasa terkhanati menjadikan Yung selalu merasa Genduk adalah sasaran untuk menyuarakan kebencian Yung pada keduanya.

### 1.1.2 Konflik Interpersonal Genduk dengan Kaduk

Kaduk adalah *gaok* yang bekerja sebagai perantara antara petani tembakau dengan juragan tembakau untuk menjual hasil panen mereka. Konflik bermula dari ketidaksukaan Genduk pada Kaduk, menurutnya Kaduk adalah orang yang membuatnya risih setiap kali mereka berpapasan. Kaduk memiliki pandangan berbeda terhadap Genduk, apalagi Genduk yang sudah mulai beranjak remaja. Genduk selalu menghindar setiap kali ia menyadari keberadaan Kaduk dari jauh.

Namun, pada suatu sore di Tuksari, sumber mata air yang biasa Genduk dan orang-orang jadikan tempat mengambil air, Kaduk menemui Genduk di sana. Pada pertemuan itu, Kaduk menawarkan sebuah kerja sama dengan Genduk untuk membantu menjual tembakau Yung dengan harga tinggi, dengan syarat Genduk harus mengikuti keinginannya. Mendengar penawaran itu, tidak segan Genduk menerima

demi membantu Yung. Baginya mendengar tembakau Yung laku dengan harga tinggi adalah angin segar baginya, ia tidak akan melihat Yung kebingungan mencari uang tambahan untuk menutupi utang modal menanam. Tetapi Kaduk mengambil kesempatan, ia memanfaatkan keadaan ini untuk mendapatkan apa yang dia mau. Genduk yang merasa bergantung padanya, rela melakukan apa saja yang diperintahkan. Pada hari Rabu sore di Tuksari, Kaduk meminta Genduk untuk menemuinya. Pada saat itu, Kaduk memperkosa Genduk. Keadaan itu tidak hanya sekali Kaduk lakukan, namun berkali-kali sebelum masa panen tembakau.

Demi menerima kabar penjualan tembakau milik Yung, Genduk rela dirinya diperlakukan tidak sopan dengan Kaduk. Namun, dengan berjalannya waktu Genduk tetap menyembunyikan permasalahan ini dari siapapun, termasuk Yung.

### 1.1.3 Konflik Interpersonal Genduk dengan Sapto

Berbeda dengan konflik yang sudah ada, konflik Genduk dengan Sapto terlihat lebih ringan. Terdapat dua bukti konflik antara keduanya. Pertama, konflik ini tidak menjadi konflik yang berakibat negatif, konflik ini menceritakan ketertarikan Sapto dengan Genduk yang dirasa Genduk sangat terlihat jelas. Berawal dari meminjam buku-buku catatan milik Genduk dengan alasan ia tidak pernah mencatat, atau beberapa kutipan yang menggambarkan Sapto terlihat perhatian dengan Genduk. Konflik kedua adalah obrolan ringan antara keduanya, mengenai Sapto yang percaya Genduk adalah anak yatim.

Usia Genduk dan Sapto yang masih 12 tahun menjadikan konflik ini terlihat sesuai dengan anak-anak seusianya. Berbeda dengan konflik antara Genduk dengan Yung atau Kaduk. Namun dari bukti yang ada, dengan jelas pengarang menggambarkan kedekatan Genduk dengan Kaduk lebih dari kedekatan Genduk dengan teman lainnya.

### 1.2 Kebutuhan Neurotik Tokoh Genduk Menurut Karen Horney

Kebutuhan ini merupakan usaha untuk menemukan pemecahan-pemecahan yang terjadi dalam hubungan antarindividu yang terganggu. Kebutuhan ini disebut dengan kebutuhan neurotik, karena kebutuhan-kebutuhan tersebut merupakan pemecahan irasional terhadap masalah itu. Dalam novel *Genduk* ditemukan bukti yang memenuhi 4 dari 10 kebutuhan neurotik.

### 1.2.1 Kebutuhan Kasih Sayang dan Penerimaan

Keinginan membabi buta untuk menyenangkan orang lain dan berbuat sesuai harapan orang lain. Orang itu mengharapkan dapat diterima baik orang lain, sehingga berusaha bertingkah laku sesuai harapan orang lain, cenderung takut berkemauan, dan sangat peka atau terganggu dengan tanda-tanda permusuhan dan penolakan dari orang lain, dan perasaan permusuhan di dalam diri sendiri.

Genduk memiliki kecenderungan kebutuhan kasih sayang dan penerimaan terhadap Yung. Genduk selalu menerima dan menurut apa yang dikatakan Yung. Karena bagi Genduk, tidak ada hal lain yang bisa ia lakukan selain menurut untuk membuat Yung menyayangi dan menerimanya.

### 1.2.2 Kebutuhan Partner yang Bersedia Mengambil Alih Kehidupannya

Tidak memiliki kepercayaan diri, berusaha mengikatkan diri dengan partner yang kuat. Kebutuhan ini mencakup penghargaan yang berlebihan terhadap cinta, dan kekuatan akan kesepian dan diabaikan.

Genduk selalu merasa bahwa dirinya tidak pernah bisa lepas dari Yung. Selain karena ia hanya memiliki Yung sebagai orang tua, rasa sayangnya terhadap Yung menjadikan ia sosok anak yang selalu bergantung dengan ibunya. Apa yang Yung katakan, ia selalu menurut. Begitu juga yang membuat dirinya merasa memiliki sifat bergantung kepada Yung.

Kecenderungan ini tidak hanya antar Genduk dengan Yung, tapi juga terhadap Mbah Kaji Bawon, Lik Ngadun dan Kaduk. Genduk bergantung pada Kaji Bawon dan Lik Ngadun seperti ia bergantung kepada Yung. Meskipun presentasinya tidak lebih banyak antara Genduk dengan Yung, namun keberadaan keduanya mempengaruhi hidup Genduk dan Yung. Hidup berdua dengan Yung tanpa bantuan Kaji Bawon dan Lik Ngadun tidak pernah terlintas di pikirannya. Berbeda dengan Kaduk, Genduk bergantung padanya saat ia meminta bantuan untuk membantu menjual tembakau milik Yung dengan harga yang tinggi, meskipun dengan memberikan imbalan kepada Kaduk.

### 1.2.3 Kebutuhan Menjadi Pribadi yang Dikagumi

Orang-orang neurotik mempunyai kebutuhan untuk dikagumi atas diri mereka daripada atas apa yang mereka miliki. Harga diri mereka yang tinggi harus terus-menerus ditunjang dengan kekaguman dan penerimaan

dari orang lain. Dalam novel *Genduk*, tokoh Genduk memiliki keinginan untuk diakui oleh Yung perihal prestasinya di sekolah. Genduk berharap dengan adanya rencana Bu As mengajaknya untuk ikut lomba membuat Yung merasa bangga terhadapanya.

### 1.2.4 Kebutuhan Ambisi dan Prestasi Pribadi

Penderita neurotik sering memiliki dorongan untuk menjadi yang terbaik. Mereka ingin menjadi yang terbaik dan memaksa diri untuk semakin berprestasi sebagai akibat dari perasaan tidak aman, harus mengalahkan orang lain untuk menyatakan superioritasnya. Genduk memiliki keinginan untuk membantu para petani memiliki kebebasan dan keuntungan dalam penjualan tembakau. Keinginan ini terpikirkan oleh Genduk saat ia tahu tembakau milik Yung tidak tahu keberadaannya dan Kaduk tidak memberikan uang hasil penjualan.

## 3.2 Upaya Mengatasi Konflik

Terjadinya sebuah konflik dalam suatu keadaan pastilah memiliki sebuah penyelesaian yang berbeda-beda, dapat berdasarkan ringan atau beratnya konflik tersebut. Karen Horney mengemukakan tiga upaya untuk mengatasi konflik, yaitu: kecenderungan mendekat (*moving toward others* atau *self effacement*), kecenderungan menantang (*moving against others* atau *seeking domination*), dan kecenderungan menjauh (*moving away from others* atau *avoid relation*).

### 3.2.1 Bergerak Mendekati Orang Lain

Orang mendekati orang lain sebagai usaha untuk melawan perasaan tak berdaya. Pada novel *Genduk* terdapat 4 upaya yang dilakukan oleh Genduk. Meliputi, gerak mendekat pada Kaji Bawon, setiap Genduk merasa dirinya tidak pernah tenang dengan pertanyaan-pertanyaan mengenai Pak'e. Gerak mendekat pada Kaduk, saat Genduk merasa tidak ada pilihan lain selain ia melarikan diri dan Kaduk pasti akan menangkapnya. Gerak mendekat Bu Siti, untuk meminta penjelasan mengenai cerita Pak'e dan keberadaannya. Dan Gerak mendekati Yung, untuk mencari kekuatan saat Genduk mengetahui bahwa Pak'e sudah meninggal dan tidak akan bertemu dengannya.

### 3.2.2 Bergerak Melawan Orang Lain

Selain memiliki sifat yang pendiam dan penurut, Genduk memiliki sedikit sifat melawan saat ia merasa itu lebih membuatnya nyaman. Pada novel *Genduk* terdapat 3 bukti Genduk memiliki sifat ini. *Pertama*, saat ia melawan

perkataan Yung dan berteriak, Genduk mengatakan apa yang ia takutkan bahwa Pak'e sudah meninggal. *Kedua*, saat ia bertemu dengan Kaduk, ia melawan Kaduk dengan ucapan yang kasar padanya. *Ketiga*, saat Genduk bertemu dengan Kaji Bawon, dan mengatakan bahwa seharusnya Pak'e tidak membantu Mbah Sidorejo mengenai kartu anggota dengan berteriak. Meskipun ketiga bukti tersebut tidak menjelaskan perlawanan dengan bukti fisik, namun dari sikap Genduk yang berteriak sudah menggambarkan bahwa dirinya ingin melawan orang-orang disekitarnya tersebut.

### 3.2.3 Bergerak Menjauhi Orang Lain

Upaya terakhir adalah bergerak menjauhi orang lain. Pada novel *Genduk* ditemukan bukti untuk menggambarkan upaya mengatasi masalah. Seperti saat Genduk minggat dari rumah, pada saat itu ia berpikir bahwa melarikan diri adalah cara yang terbaik untuk tidak melihat Yung bersedih karena tembakaunya ditipu Kaduk. Namun, dalam pelarian itu Genduk memiliki tujuan untuk mencari keberadaan Pak'e. Baginya apabila ia berhasil mendapat berita Pak'e, ia bisa kembali dan membantu Yung mengenai tembakaunya.

## SIMPULAN

Dari penelitian di atas terdapat kesimpulan sebagai berikut: 1) dalam novel *Genduk* terdapat konflik interpersonal Genduk dengan Yung, Kaduk dan Sapto. Berdasarkan 10 kebutuhan neurotik yang dikemukakan Karen Horney, Genduk memiliki 4 dari 10 kebutuhan tersebut. Meliputi kebutuhan kasih sayang dan penerimaan, kebutuhan partner yang bersedia mengambil alih kehidupannya, kebutuhan menjadi pribadi yang dikagumi, dan kebutuhan ambisi dan prestasi pribadi. 2) Genduk terlihat melakukan upaya mengatasi konflik yang digambarkan oleh Karen Horney, meliputi bergerak mendekati orang lain, bergerak melawan orang lain, dan bergerak menjauhi orang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. (2014). *Psikologi Kepribadian*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press.
- Darma, Budi. (1983). *Solilokui, Kumpulan Esai Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Endraswara. (2008). *Metode Penelitian Psikologi Sastra Teori Langkah dan Penerapannya*. Jakarta. FBS Universitas Negeri Jakarta.
- Mardjuki, Sundari. (2017). *Genduk*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Minderop, Albertine. (2013). *Psikologi Sastra: Karya sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Susan, Novri. (2009). *Pengantar Sosiologi Konflik dan Isu-isu Konflik Kontemporer*. Jakarta: Prenada Media Group.